STARATEGI DALAM PENGELOLAAN RESIKO PEMBIAYAAN DIMASA COVID 19 PADA P.T BPRS CARANA KIAT ANDALAS

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Syariah Memproleh Gelar Ahli Madya (A.Md)

pada Program Studi Diploma Tiga (III) Perbankan Syariah



ACC Munaqasah.

23-07-2021

Oleh :

FHADIL ABDILLAH P.J

NIM : 3118.002

PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021 M/ 1442 H

ABSTRAK

Nama **: Fhadil Abdillah P.J**

Nim **: 3118002**

Fakultas/Program Studi **:Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah**

Judul **: Strategi dalam Pengelolaan Resiko Pembiayaan dimasa Covid 19 pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas**

Pembimbing **: Novera Martilova, SE,. ME**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui cara Observasi dan wawancara serta Kepustakaan. Teknik Analisis data menggunakan wawancara kepada informan dan membuat reduksi data dengan cara abstraksi.

Rumusan Masalah Apasajakah Strategi dalam Pengelolaan Resiko pembiayaan dimasa covid 19 Pada PT. BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa adanya strategi penjadwalan kembali, selalu memberikan kunjungan ulang kepada nasabah atau masyarakat yang usahnya terdampak covid 19. Konsisten dalam memberikan jangka waktu dalam pembayaran. Konsisten menambah waktu pembayaran untuk meningktaka jumlah usaha masyarakat. Strategi penataan kembali. Meningkatkan pemahaman kepada nasabah atau masyarakat pada resiko pembiayaan dimasa covid 19.

Kata Kunci : Strategi, Resiko Pembiayaan, dimasa Covid 19.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan shalawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw, yang diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladanyang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Adapun Tugas Akhir ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A,Md) Pada IAIN Bukittinggi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan D3 Perbankan Syariah . Penulis menyadari bahwa selesainya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1 Allah SWT yaang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2 Ibuk Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor IAIN Bukittinggi, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
3 Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi dan Wakil dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4 Ibuk Novera Martilova, SE.,ME selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan penyusun tugas akhir dengan keihklasan dan ketulusan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

5 Bapak dan Ibuk selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan tulus mengajarkan penulis selama ini dengan baik.

6 Pimpinan BPRS Cka beserta jajarannya yang telah memberikan Fasilitas waktu, tempat dan rekomendasi penelitian.

7 Teristimewa kepada keluarga terutama ayahanda Mahdiar dan Ibunda Syahida Aria Ningsih yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, doa, beserta dukungan dalam keberhasilan penulis sampai saat ini.

8 Teman-Teman yang telah meluangkan waktu dalam membantu dan memberikan kritik terhadap Tugas Akhir yang penulis buat.

Akhirnya penulis berharap agar hasil peneliti ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang didalam tulisan ini. Semoga memproleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bukitinggi, Juli 2021

penyusun,

Fhadil Abdillah P.J

Nim. 3118002

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
G. Penjelasan Judul 8
H. Sitematika Penulisan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu 11
B. Landasan Teori 13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 26

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat BPRS Carana Kiat Andalas 31
B. Produk-Produk BPRS Carana Kiat Andalas 38
C. Hasil Penelitian 39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 43
B. Saran 44

DAFTAR PUSTAKA **45**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan eropa. Kemudian usaha perbankan berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang perkembangan di Asia, afrika, dan amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke Negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika.

Jika ditelusuri terkait kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional di perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan.

Selanjutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya.

Sejak diundangkannya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan ada bentuk alternatif lain disamping bank konvensional yang sudah dikenal masyarakat, yaitu bank yang berdasakan pada prinsip bagi hasil. Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sama sekali belum menggunakan secara tegas istilah bank syariah. Penyebutannya masih menggunakan istilah " prinsip bagi hasil" . Belum ada ketentuan yang lebih rinci mengenai bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. [1]

[1] Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 27.

Keberadaan Bank Syariah di Indonesia sendiri diawali dengannya Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 yang melaksanakan kegiatan operasionalnya p bagi hasil.

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, akan tetapi Bank Syariah juga berfungsi menyimpan dan menyalurkan dana ke masyarakat baik dalam bentuk, simpanan, pinjaman, jasa dan lain sebagainya. Salah satu kegiatan yang menunjang berlangsungnya operasional di bank syariah adalah dengan menyalurkan dana ke masyarakat atau sering disebut dengan pembiayaan.

Pembiayaan sendiri adalah aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana ke nasabah atau masyarakat berdasarkan prinsip Syariah. adapun yang membedakan antara pembiayaan di bank syariah dan pembiayaan di bank konvensional adalah akad. Selain itu, yang membedakan antara pembiayaan bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya keuntungan (riba). Dimana kalau di bank konvensional bunga akan diambil sesuai dengan ketetapan yang telah diatur dalam BI rate. Akan tetapi keuntungan (bagi hasil) yang diperoleh oleh bank syariah sesuai dengan akad yang telah disepakati diawal, bukan berdasarkan ketetapan yang di tetapkan oleh BI rate.

Dalam meminjamkan dana dan menyalurkan dana ke nasabah atau masyarakat, pihak bank syariah sebelumnya harus mengetahui seluk beluk terkait dengan nasabah yang akan dipinjami dana. Dimana pihak bank syariah harus mengetahui mulai dari prospek usaha yang dijalankan oleh nasabah, besaran modal yang dipinjam oleh nasabah dan laiin sebagainya.

Pada pasal 36 Undang-undang Perbankan syariah diatur bahwa “dalam memberikan pembiayaan dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank syariah dan UUS wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank syariah dan UUS dan

kepentingan nasabah yang mempercayakan danannya sehingga bank syariah dalam memberikan pembiayaan wajib mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan dai nasabah penerima fasilitas.

Dasar filosofis eksistensi prinsip kehati-hatian pada kegiatan usaha perbankan pada hakikatnya adalah sebagai jaminan kepercayaan masyarakat kepada perbankan, kepercayaan tetapi dimaknai sebagai jaminan atas amanah yang sudah diberikan oleh masyarakat. perbankan syariah tidak semata-mata berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga berfungsi social dan merupakan mitra nasabah. Oleh karena itu, untuk melidungi kepentingan dana masyarakat maka perbankan syariah wajib memegang teguh prinsip kehati-hatian agar perbankan syariah selaku pemegang amanah dalam keadaan sehat, *likuid, solvent dan profitable*.[2] Hubungan hukum bank syariah dengan nasabah adalah didasarkan pada prinsip amanah. tidak terbatas pada kepercayaan yang dilandasi dengan nilai ketauhidan bahwa apa yang dilakukan senantiasa diawasi oleh Allah SWT, sehingga setiap tindakan yang dilakukan merupakan ibadah, sehingga tujuan dari pebankan syariah tidak semata-mata mencari keuntungan (*profit oriented)* tetapi juga mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat *(falah oriented).*

Sutan remy sjahdeini merumuskan bahwa tujuan dari diberlakukannya pinsip kehati-hatia tidak lain agar bank-bank selalu dalam keadaan sehat, sehingga antara lain selalu dalam keadaan likuid, solvent dan menguntungkan (*profitable).* Dengan diberlakukannya prinsip kehati-hatian itu diharapkan kepada kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah selalu tinggi sehinnga masyarakat bersedia dan tidak ragu-ragu menyimpan dananya di bank.[3]

[2] Yahman dan Trisadini Prasastinah Usanti, *Bunga Rampai Hukum Aktual Dalam Perspektif Hukum Bisnis Kontraktual Berimplikasi Pidana dan Perdata*, (Mitra Mandiri: Surabaya, 2011), hal. 136.

[3] Trisadini Prasastinah Usanti, *Hukum Perbankan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm.311.

Burhanuddin Susanto menekankan bahwa perbankan syariah senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat baik dari aspek finansial maupun kesesuaian terhadap prinsip syariah yang menjadi dasar operasinya. Perbankan syariah sebagai lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat harus memiliki sumber pendanaan optimal sebelum menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan. Dalam poses penghimpunan dana, prinsip syariah yang perlu mendapat perhatian lembaga perbankan ialah bagaimana menjamin perolehan dana yang halal, serta bagaimana menjalankan transaksi dengan pihak nasabah secara syar'i.

Pada sisi aktiva neraca bank syariah bagian terbesar dana operasional setiap bank syariah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumbre pendapatan bank yang tebesar, namun sekaligus merupakan sumber resiko operasi bisnis yang tebesar.

pada perkembangan dunia perbankan syariah dapat ditentukan dengan kemampuan manajemen perbankan syariah dalam menghadapi berbagai perubahan pesat perekonomian seperti pesatnya informasi juga teknologi dan globalisasi. Pada keadaan ini berpotensi meningkatkan resiko terhadap perbankan syariah dimana semua itu mutlak harus dikelola. Oleh sebab itu resiko opesional pada bank syariah memerlukan perhatian juga salah satu masalah yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah terkait dengan resiko operasional yang tanpa diduga sering terjadi pada setiap lembaga kuanan baik perbankan maupun lembaga lainnya.

Akhir-akhir ini atau selama beberapa bulan tekahir ditahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya situasi yang cukup krisis ekonomi ini berdampak pada dunia perbankan, termasuk dunia perbankan syariah di Indonesia.[4]

akibat dari pandemi covid 19 ini beberapa perbankan syariah perlu dikaji ulang dalam isu-isu krisis yang akan berdampak pada perbankan apabila gagal, perbankan syariah dalam mengantisipasi isu krisis akibat covid-19 akan banyak resiko yang akan terjadi, karena pada proses berjalannya sistem perbankan pastilah diiringi dengan resiko yang ada dalam setiap sistem dan juga perkembangannya, termasuk dalam dunia perbankan syariah. Beberapa resiko yang akan timbul dari beberapa faktor termasuk resiko pembiayaan yang akan terjadi.

pembiayaan bermasalah bahkan menjadi kategori macet menjadi masalah bagi bank syariah, karena dengan adanya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi bank syariah tetapi juga menggrogoti jumlah dana opeasional dan likuiditas keuangan bank syariah, yang akhirnya akan menggoyahkan kesehatan bank syariah pada akhirnya akan merugikan nasabah/penyimpan investor. Sebagian besar dana yang dipegunakan oleh bank syaiah dalam menyalukan dana dalam bentuk pembiayaan adalah dana nasabah penyimpan/nasabah investor, sehingga dana nasabah penyimpan/nasabah investor wajib mendapat perlindungan hukum, berdasakan uraian diatas maka permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS dalam mengelola resiko pembiayaan dimasa covid 19?

Tabel 1.1 Jumlah Pembiayaan Bermasalah PT. BPRS Carana Kiat Andalas 5 tahun terakhir:

[4] Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jogjakarta: UII Press, 2008), hlm. 286.

Tahun	Jumlah Pembiayaan Keseluruhan	Jumlah Pembiayaan Bermasalah	Jumlah kredit Macet	%
2016	97.575.684.018	11.054.861.024	53	6,00%
2017	127.018.428.519	11.469.785.647	58	5,23%
2018	158.781.659.718	12.981.931.015	61	4,98%
2019	177.284.771.058	12.496.649.028	85	5,99%
2020	189.748.081.478	17.586.779.890	90	8,34%

Sumber: Observasi pada PT BPRS Carana kiat andalas

Bank syariah didalam menyalurkan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan yang disalurkan itu berjalan bagaimana semestinya atau sehat. Tetapi kenyataan pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS belum semuanya lancar. Tedapat resiko yang dikhawatirkan oleh pihak bank, apabila pembiayaan telah disalurkan pada nasabah, lalu karena kelalaian nasabah atau dikarenakan masa pandemi covid 19 Pada data yang penulis temukan dari salah satu karyawan P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS bahwa jumlah kredit macet setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini dikarenakan oleh pendapatan masyarakat atau pendapatan nasabah.

Selain itu juga dapat dilihat pada tahun teakhir yaitu pada tahun 2020 dimana masyarakat kesulitan dalam pembayaran pembiayaan kredit macet hal ini selain dikarenakan faktor pendapatan masyarakat dan juga dikarenakan adanya masa pandemi covid 19 seperti yang dapat kita ketahui bahwa pada saat masa covid 19 melanda didaerah Indonesia dan juga terkhusunya bukittinggi,

Seluruh kegiatan usaha diberhentikan, hal ini dikarenakan diadakannya PSBB yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat atau nasabah tersebut kian surut atau menurun.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan nasabah dalam Proses Pembayaran pinjaman Pembiayaan dimasa

covid 19 (Kredit Macet).

2. Persentase jumlah pembiayaan dan jumlah nasabah mengalami fluktualisasi selama 5 tahun terakhir.

C. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar dapat dilakukan lebih fokus, mendalam dan sempurna. maka pada penelitian ini, penulis akan fokus pada Strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19 pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasakan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apasajakah Strategi dalam pengelolaan esiko pembiayaan dimasa covid 19 pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasakan rumusan masalah penelitian yang penulis angkat, maka tujuan dari penelitian penulis yaitu untuk megetahui dan menjelaskan Apasajakah Strategi dalam pengelolaan Resiko Pembiayaan dimasa covid 19 pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan yang dapat diproleh dari penelitian penulis yaitu:

a. Bagi Penulis

1. Memenuhi pesyaratan akademis dalam menyelesaikan progam studi DIII Perbankan syariah untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) di IAIN Bukittnggi.

2. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19.
3. Menjadi bukti penulis bahwasanya telah melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir pekuliahan

b. Bagi Akademik

1. Menjadikan pembuktian kajian teori yang didapatkan selama perkuliahaan dengan praktik lapangan.
2. Memenuhi literatur mengenai Strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19.

c. Bagi P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS

1. Dapat memberi informasi pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS mengenai sesuatu yang belum terunkap dari penelitian penulis.
2. Dapat dijadikan bahan evaluasi P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS dalam straetgi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19.

G. PENJELASAN JUDUL

Adapun penjelasan judul pada penelitian penulis sehingga dapat menghindari kesalah pahaman pembaca yaitu:

1. Strategi : Taktik ilmu pengetahuan sumber daya manusia untuk melaksankan kebijaksanaan tetentu dalam beperang, rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam beperang, Strategi yang dimaksud penulis yaitu rencana atau langkah-langkah yang dilakukan P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS untuk mempertahankan citra perusahaannya.
2. Pengelolaan : Merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses

mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai .

3. resiko : Bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat tejadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang
4. Pembiayaan : suatu proses mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai kepada realisasinya Namun realisasi pembiayaan bukanlah tahap akhir dari proses pembiayaan. Setelah realisasi pembiayaan maka bank syariah perlu melakukan pemantauan dan pengawasan pembiayaan, karena dalam jangka waktu pembiayaan tidak mustahil terjadi pembiayaan bemasalah dikarenakan beberapa alasan. Bank Syariah harus mampu menganalisis penyebab pembiayaan bermasalah sehingga dapat melakukan upaya untuk melancarkan kembali kualitas pembiayaan tersebut.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

A. Latar Belakang

Pada bagian ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang dari permasalahaan yang dijadikan dasa penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan yang diangkat penulis.

B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini, penulis mencoba menguraikan pokok permasalahan dai penelitian penulis yaitu mengenai Strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19 pada PT BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS.

C. Rumusan Masalah

Bagian ini penulis mengu**r**aikan pertanyaan megenai permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian.

a. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini, penulis menjelaskan tujuan di penelitian yang dilakukan penulis

dan juga manfaat dari penelitian penulis untuk berbagai pihak.

b. Penjelasan Judul

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai judul penelitian sehingga diharapkan tidak terjadi kekeliruan ataupun kesalah pahaman.

c. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini , penulis menguraikan 6 kajian tedahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menunjang penelitian penulis.

d. Sistematika Penulisan

Bagian ini penulis menjelaskan mengenai sistematika penulisan dalam penyusunan proposal tugas akhir.

e. Landasan Teori

Dalam bagian ini, penulis menguraikan teori-teori yang memiliki kaitan dengan penelitian penulis maupun dengan judul penelitian penulis seperti Strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19 pada PT BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS.

f. Metode Penelitian

Pada bagian ini, penulis mengu**r**aikan metode peneltian yang penulis gunakan da**r**i jenis penelitian hingga tekhnik analis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TERDAHULU

Adapun beberapa kajian terdahulu untuk membantu penelitian penulis yaitu sebagai berikut:

1. **Fatchur rohman** (2010) dari Universitas Indonesia dengan judul "*Analisis pengukuran resiko pembiayaan Murabahah dengan menggunakan creditrisk* (studi kasus BNI Syariah)" Adapun persamaan dengan penulis yaitu dimana sama meneliti mengenai resiko pembiayaan, namun terdapat perbedaannya dimana penelitian tersebut lebih berfokus terhadap pengukuran resiko pembiayaan murabahah dengan menggunakan creditrisk.
2. **Hamdar rosmini** (2016) dai Univesitas islam negeri Alauddin Makasar dengan judul "Evaluasi manajemen resiko pembiayaan murabahah pada Bank BRI SYARIAH (KCP SUNGGUMINASA)" Adapun persamaan dengan penulis yaitu dimana sama meneliti mengenai resiko pembiayaan namun terdapat perbedaannya dimana penelitian tersebut ingin mengungkapkan bagaimana evaluasi manajemen resiko pembiayaan sedangkan penulis mejelaskan tentang pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19. hasil penelitian, penelitian tersebut seluruh rangkaian proses pengelolaan resiko yang telah diterapkan oleh bank BRI SYARIAH (KCP SUNGGUMINASA) semuanya sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh bank BRI SYARIAH Pusat.

untuk itu terus dipertahankan agar resiko-resiko yang ada mampu dikelola dan diselesaikan dengan baik dan juga harus tetap melakukan koordinasi kepada pusat.

3. **Jamilatul iqlima** (2015) dai Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta dengan judul "*Peneapan manajemen esiko pembiayaan pada bank BNI SYARIAH Yogyakata*" Adapun persamaan dengan penulis yaitu dimana sama meneliti tentang resiko pembiayaan namun tedapat perbedaannya dimana penelitian tersebut ingin mengungkapkan penerapan manajemen resiko pembiayaan dan pengendalian resiko sedangkan penulis menjelaskan strategi pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19. Hasil penelitian , penelitian tersebut identifikasi resiko yang dilakukan BNI SYARIAH Yogyakarta yaitu dengan mengidentifikasi kondisi nasabah dengan 5c (*chaacter, capacity, capital, condition and collateral)* dan dengan langkah analisis 3R (*retun, repayment, risk beaing activity*).
4. **Umi latifah** (2018) dai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul **"** *Manajemen esiko pembiayaan miko* (studi kasus di BRI SYARIAH KCP Meto" Adapun pesamaan dengan penulis yaitu sama meneliti tentang resiko pembiayaan namun terdapat perbedaannya dimana penelitian tersebut ingin mngungkapkan jenis resiko apa yang dihadapi oleh BRI SYARIAH KCP Metro dan penerapan manajemen resiko pembiayaan mikro sedangkan penulis menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan manajemen resiko pembiayaan dimasa covid 19. Hasil penelitian, penelitian tesebut dimana resiko ini muncul akibat kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

resiko kredit pembiayaan, untuk meminimaalisi resiko yang timbul, pembiayaan mikro BRI SYARIAH KCP Metro menerapkan dua proses manajemen resiko yaitu manajemen pasca resiko dan manajemen resiko pasca risk.

5. **Raudhatul jannah** (2018) dai Universitas Islam Negeri AR RANIRY Banda Aceh dengan judul "*Analisis Manajemen esiko pembiayaan musyaakah* pada bank SYARIAH MANDIRI AREA ACEH" Adapun persamaan dengan penulis yaitu dimana sama meneliti tentang resiko pembiayaan namun terdapat pebedaanya dimana penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana manajemen resiko diterapkan terhadap pembiayaan musyarakah sedangkan penulis menjelaskan pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19. Hasil penelitian, penelitian pada proses ini Bank SYARIAH MANDIRI AREA ACEH melalui tahapan inisiasi dan sosialisasi selanjutnya pengukuran/penilaian resiko dilakukan dengan cara analisa kelayakan terhadap pembiayaan serta investigasi pembiayaan.

B. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Risiko

a. Defenisi manajemen Risiko

Manajemen menuut George R. Tery didefenisikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan operasional atau maksud-maksud yang nyata.[5]

[5] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 1.

Sementara menurut Stune manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan peggunaan sumber daya oganisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[6]

Dari defenisi diatas maka peneliti menyimpulkan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dengan melibatkn bimbingan sekelompok orang atas usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang tedapat pada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah penulis menjelaskan tentang manajemen maka selanjutnya akan membahas mengenai pengetian resiko dan jenis-jenis resiko yang tejadi pada pebankan. Resiko merupakan bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil bedasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Sedangkan menurut pendapat lain resiko adalah ketidaktentuan atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (loss).[7]

Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Resiko yang dapat diperkirakan berupa resiko-resiko yang bisa terjadi dalam perbankan sesuai dengan peratuan bank Indonesia. Sedangkan resiko yang tidak dapaat di perkirakan merupakan resiko baru yang muncul dan belum ada teori untuk meminimalisir resiko tersebut sehingga sangat mudah untuk merugikan

[6] George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.
[7] Irfan Fahmi, *Manajemen Resiko: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 2.

bank. resiko tersebut tidak dapat dihindakan, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan.

Beberapa jenis resiko yang terdapat dalam dunia perbankan diantarannya[8]:

a. Risiko Pembiayaan

Resiko pembiayaan adalah resiko yang tejadi akibat kegagalan pihak lawan (countepaty) dalam memenuhi kewajibannya. Resiko pembiayaan dapat besumbe dai bebagai akvitas fungsional bank, seperti pembiayaan (penyediaan dana), teasur dan investasi, dan pembiayaan pedagangan yang tercatat dalam (*banking book*) maupun (*tading book*).

b. Risiko Pasar

Resiko pasar merupakan resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dai portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*advesre movement*). yang dimaksud vaiabel pasa adalah interest dan nilai tukar, termasuk deirvasi dai kedua jenis resiko pasa tersebut yaitu perubahan harga options.

c. Risiko Likuditas

Resiko likuiditas adalah resiko antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu. resiko dapat dikategorikan sebagai berikut[9]:

1. Risiko likuiditas pasar, yaitu resiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena

[8] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 225.
[9] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Hlm. 226

kondisi likuiditas pasra yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).

2. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu resiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memproleh pendanaan dari sumber dana lain.

d. Risiko Opeasional

Resiko operasional adalah konsep yang tidak terdefenisikan dengan jelas, resiko ini bisa mucul akibat kesalahan atau kecelakaan yang bersifat manusiawi ataupun teknis. ini merupakan resiko kerugian secara langsung maupun tidak langsung diberikan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor eksternal.

Selanjutnya mengenai pengertian manajemen resiko. Manajemen resiko adalah keseluruhan proses yang mengharuskan lembaga keuangan untuk mendefenisikan dan mengkuantifikasi resiko serta memahami dan mengontol karateisktik resiko yang dihadapi.

Sedangkan dalam pegertian lain, manajemen resiko didefenisikan sebagai suatu metode logis dan sistematik dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap aktivitas atau proses. Penerapan manajemen resiko pada bank umum diatur dalam peratuan bank Indonesia pasal 38 UU 21 tahun 2008 (1) yang beisi bank syariah dan UUS wajib menerapkan manajemen resiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah . Hal ini bertujuan sebagai upaya bank untuk meningkatkan efetivitas kinerja bank serta menjaga kesehatan dari masing-masing bank.

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Resiko

Sasaan Manajemen resiko adalah mengidentikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat resiko yang wajar secara terarah, terintegasi dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen resiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*ealy waning system*) terhadap kegiatan usaha bank.

Secara garis besar manajemen resiko perencanaan berfungsi sebagai berikut[10]:

1. Menunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
2. Menunjang efektivitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis.
3. Menciptakan early warning system untuk meminimalisri resiko.
4. Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan bank.
5. Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif.
6. Memaksimalisasi kualitas aset.

Sementara itu adapun tujuan manajemen resiko antara lain sebagai berikut:

a. Menyediakan informasi tentang resiko kepada pihak regulator.

b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.

c. Meminimalisasir kerugian dari berbagai resiko yang bersifat *uncontrolled*.

d. Mengukur ekspour dan pemusatan resiko.

e Mengalokasikan modal dan membatasi resiko.

[10] Indra Siswanti Dkk, *Manajemen Resiko Pembiayaan,* (Jakarta: Yayasan Kita Menilis, 2020), hlm. 225

Resiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi peusahaan apabila tidak dideteksi serta dikelola sebagaimana mestinya, oleh kerana itu, peran manajemen resiko sendiri sangtlah penting dalam mengendalikan resiko-resiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya agar memproleh hasil yang maksimal dari progam kerja (rencana) perusahaan.

c. Proses Manajemen Resiko[11]

Proses manajemen resiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait didalam organisasi. Untuk dapat menerapkan proses manajemen resiko, pada taha awal bank syaiah harus secaa tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh resiko, baik yang sudah ada (*inherent isk*) maupun ysng mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank.

Selanjutanya secara beturut-turut bank syariah perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko. Proses ini terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah *lifecycle*.

Pelaksanaan proses manajemen resiko dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengedalian resiko dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi resiko, dilaksanakan dengan melakukan analisis bertahap[12]:

   a. Karakteristik resiko yang melekat pada aktivitas fungsional.

   b. Resiko dari produk dan kegiatan usaha.

2. Pengukuran resiko, dilaksanakan dengan melakukan[13]:

[11] Indra Siswanti Dkk, *Manajemen Resiko Pembiayaan,* (Jakarta: Yayasan Kita Menilis, 2020), hlm. 115
[12] Indra Siswanti Dkk, *Manajemen Resiko Pembiayaan,* (Jakarta: Yayasan Kita Menilis, 2020).

a. Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan posedur yang digunakan untuk mengukur resiko.

b. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran resiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor resiko yang bersifat material.

3. Pemaantauan resiko, dilaksanakan dengan melakukan:

a. Evaluasi terhadap eksposur resiko.

b. Penyempunaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiataan usaha, poduk, transaksi, faktor resiko , teknologi infomasi manajemen resiko yang bersifat material.

4. Pelaksanaan proses pengendalian resiko digunakan untuk mengelola resiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

2. Strategi Pengelolaan resiko pembiayaan[14]

a. Stategi

Strategi adalah Istilah strategi berasal dari Yunani strategeia (status =militer dan ag=memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jendal. Konsep ini relavan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpn suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep stategi militer sering kali diadaptasi dan diterapkan dalam dunia bisnis[15], strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang

[13] Indra Siswanti Dkk, *Manajemen Resiko Pembiayaan,* (Jakarta: Yayasan Kita Menilis, 2020), hlm. 128
[14] Puji Muniarty,dkk, *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko PerusahaanI,*(Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 233
[15] Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Taman Pondok Jati, 2015), hlm. 4

dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi. Menurut jain setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:

a. Sumber daya yang dimiliki terbatas.

b. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.

c. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.

d. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.

e. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Sementara defenisi strategi menurut beberapa ahli seperti yang diungkapkan oleh Chandle menyatakan bahwa "strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, progam tindak lanjut serta prioitas alokasi sumber daya".

Menurut Poter yang menyatakan bahwa "strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Maus yang menyatakan bahwa "strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tesebut dapat dicapai".

Menurut Hamel dan Pahaled yang menyatakan bahwa "Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senaniasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan, Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang terjadi.

Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan peubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*coe competencies*). Peusahaan perlu mencapai kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.[16]

b. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*", terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa indoesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasakan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalu aspek-aspeknya antara lain *planning, oganising, actuating,* dan *contoling.*

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.

Menurut Suhasimi arikunta pengelolaan adalah subtantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berati suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan

[16] Husein Umar, Desain Penelitian Manajemen Strategik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 16.

penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya

Marry pake follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat[17]

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Drs. M. Manulang dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Menuut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses , dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tetentu diselenggaakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengetian kedua, manajemen adalah kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. dan menurut pengertian ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah perencanaan,

[17] Puji Muniarty, *Strategi Pengelolaan Manajemen Resiko Perusahaan,* (Cirebon: PT Group Publikasi Yayasan Insan Shoqidin Gunung Jati, hlm. 147.

pengornganisasian, penyusunan, pengaahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agra efektif dan efisian.[18]

b. Defenisi Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bnak syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. pnyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar.

Pembiayaan yang diberikan oleh banksyariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam berbentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yangdisediakan di bank syariah.

Didalam perbankan syariah, istilah kredit ini tidak dikenal. Hal ini karena, dalam bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat

[18] Drs. M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 15-17.

pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, akan tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.[19]

c. Unsur-Unsur Pembiayaan

1. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra usaha/ Patrner

Merupakan pihak yang mendapaktakn pembiayaan dari bank syariah.

3. Kepercayaan

Bank syariah akan memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Merupakan suatu kontak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah.

[19] Drs. Ismail, MBA.,Ak. *Perbankan Syariah*, (Kencana , 2017), hlm.83

5. Resiko

Setiap pembiayaan akan mempunyai resiko tidak kembalinya dana.

6. Jangka Waktu

Periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah di berikan oleh bank syariah.[20]

[20] Drs. Ismail, MBA.,Ak. Perbankan Syariah, (Kencana, 2017),hlm. 84.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada penelitain penulis menggunakan jenis penelitaian lapangan (*field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandrii, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau mengubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguraikan karakteistik (sifat-sifat) tentang suatu keadaan pada waktu tertentu.[21]

dengan jenis penelitian tersebut penulis akan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS mengenai resiko pembiayaan dimasa covid 19, yang akan diuraikan secara sistematis dan akurat dalam menganalisis permasalahaan yang penulis angkat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS Jl. Simpang 4 padang luar, Ladang Laweh, Nagari Padang Luar, Padang Luar, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, waktu penelitian penulis selama melakukan penelitian sampai tugas akhir penulis disetujui untuk sidang munaqasah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

[21] Johny Manarinsong, *Metode Penelitian,* (*Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis*), (Surabaya: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2013), hlm.12.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data priemer merupakan infomasi yang didapatkan atau dihimpun oleh penulis secara langsung dari informasi yang didapat. Data primer dikatakan sebagai data asli yang mempunyasi sifat yang selalu diperbaharui, Agar memproleh data primer , penulis harus menghimpunnya secara langsung. Cara yang bisa digunakan untuk menghimpun data primer diantaranya wawancara, observasi, diskusi terfokus dan penyebaran kuosioner.

Dengan demikian, penulis mengamati dan melakukan pembahasan masalah langsung pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS serta melakukan wawancara kepada *branch manager* (BM) dan beberapa pegawai seperti bagian *back office*.[22]

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat atau dihimpun penulis dari bebeapa sumber yang sudah tersedia. Data sekunder bisa didapatkan dari beberapa sumbre misalnya jurnal, buku, bio pusat statistic (BPS), laporan dan sabagainya.

Penulis dalam penelitian ini, penulis mendapatkan infomasi atau data dai studi kepustakaan, buku-buku mengenai pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19.

[22] Johny Manarinsong, *Metode Penelitian*, (*Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis*), hlm. 19

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan informasi dari beberapa sumber yang tertulis bersifat teoritis seperti dokumen, buku, dan sejumlah jenis literatur yang berkaitan degan topik permasalahan penelitian yang dikaji. Peneliti mengumpulkan dan melakukan pencatatan secara terinci tentang topic yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian penulis ini menggunakan beberapa literature seperti dari buku serta jurnal tentang *job rotation* (rotasi kerja) seta literatur lainnya yang sangat bekaitan dengan objek penelitian seperti beberapa penelitian tedahulu yang dijadikan sumber bagi penulis untuk melakukan penelitian.

2) Studi Lapangan

a. Observasi

Observasi dapat didefenisikan sebagai pengamatan yang berfokus pada suatu kejadian, gejala atau sesuatu Teknik ini dilakukan penulis dengan mengamati serta melakukan pencatatan sistematis, sama sepetri dengan kejadian yang dikaji, tetapi mengandung arti luas, pengamatan tidak sekedar pengamatan langsung tapi juga pengamatan secara tidak langsung dengan daftar pertanyaan (*questionaier*) dan uji (test). Penulis meneliti melalui obsevasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung aktivitas pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS mengenai resiko pembiayaan dimasa covid 19.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefeisikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mencapai informasi berupa fakta ataupun pandangan seseorang dalam angka maksud tertentu[23]. Agar wawancara terdapat dua belah pihak , dimana masing-masing salah satu pihak menjadi pencari infomasi atau data dari pihak satunya lagi sebagai pemberi infomasi atau disebut naasumber. Pada teknik ini penulis melakukan proses Tanya jawab dengan 2 narasumber yaitu: yang pertama dengan Bapak Sony Yendra selaku branch manager dan dengan ibuk Emsa nuhaila selaku Kepala Hrd.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian dengan metode pengumpulan data yang sudah ada pada objek yang diteliti. Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan yang terjadi pada P.T BPR SYARIAH CARANA KIAT ANDALAS mengenai resiko pembiayaan dimasa covid 19.

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan pola pendekatan dalam memecahkan masalah dengan teknik deskriptif kualitatif. Penulis mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar dibandingkan angka-angka. Dalam hasil penelitian

[23] Emzir, *Metodologi Penerapan Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persad, 2012), hlm. 37.

penulis berisikan ketipan-kutipan dalam mengilustrikan serta memfasilitasi bukti presentasi.

Ada beberapa langkah penulis lakukan untuk menganalisis data, sebagai berikut:

1. Mengorganisasi data, pada langkah ini penulis akan membaca data secara berulang kali sehinnga didapatkan data yang diperlukan serta memisahkan data yang diperlukan.

2. Menentukan kategori, penulis melakukan pengelompokkan data agar pola data dapat terbentuk secara teratur dan jelas.

3. Pengujian dilakukan penulis untk membandingkan data yang diproleh dengan teori yang didapatkan.

4. Penulis laporan, penulis akan menguraikan penjelasan mengenai hasil dari analisis data yang didapatkan oleh penulis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat BPRSyariah Carana Kiat Andalas K

1. Sejarah BPRSyariah Carana Kiat Andalas

a. Pengertian BPRSyariah

BPRSyariah adalah singkatan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah. Yang dimaksud dengan BPRSyariah adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang diatur berdasarkan prinsip syariah dan peraturan Bank Indonesia dengan No: 8/26/PB/2006 tentang Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan Prinsip Syari'ah (Profil PT. BPRS Carana Kiat Andalas) .

Sedangkan pengertian Bank Pembiayaan Rakyat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 butir 6 yang berbunyi: Bank Pembiayaan Rakyat adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Sementara pengertian BPRSyariag menurut Undangundang Nomor 21 Tahun 2008 pasal I butir 9 yang berbunyi: Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah adalah Bank Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Artinya bahwa kegiatan dari Bank permbiayaan Rakyat maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah hanyalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat (Profil PT. BPRS Carana Kiat Andalas).[24]

[24] Observasi pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas, Mei 2021

Seiring dengan banyaknya berdiri Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah, di daerah Bukitinggi sendiri juga telah berdiri berbagai BPRSyari'ah seperti BPRSyariah Carana Kiar Andalas. BPRSyariah Carana Kiat Andalas adalah lembaga keuangan yang menerapkan system dan operasional perbankan berdasarkan Syariat Islam sehingga bank ini akan dijalankan dengan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist (Profil PT. BPRS Carana Kiat Andalas).

b. Sejarah Berdirinya PT. BPRSyariah Carana Kiat Andalas

Dengan Semboyan 'Untuk Nusa Kubangun Desaku', Berkumpul 10 orang mantan gerakan Pemuda Banuhampu (GPB) dan mereka merencanakan untuk mendirikan sebuah Bank Pembiayaan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat ini bersendikan syari'ah Islam (BPRS) yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dan telah mendapat persetujuan Pemerintah Republik Indonesia serta restu dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Jakarta terhitung sejak bulan Mei 1997 Pemilihan nama Perseroan, lokasi kantor dan aplikasi syari'ah untuk beroperasi telah mendapat pertimbangan sepenuhnya yaitu tolak ukur keberhasilan menajemen Bank tersebut nantinya bukan sematamata.

"Profit Motif" dari pengelolahan potensi, melainkan kepuasan masyarakat Banuhampu dan masyarakat Kabupaten Agam umumnya. yang menggunakan fasilitas Bank Permbiayaan Rakyat Syari'ah Carana Kiat andalas.

Bank Andalas ini di dirikan dengan Akte Notaris Ny. Asni SayatiLatif, SH (Tanggerang) no. 739 tanggal 30 November 1996.

Dan telah mendapat persetujuan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C 2.2002 HT. 01. 01 tahun 1997 tanggal 11 Februari 1997.

Dan mulai beroperasi tanggal 9 Juni 1997 sesuai SK Menkeu No. Kep-228/Km.17/1997 tertanggal 28 Mei 1997. BPRS ini diresmikan tanggal 5 Agustus 1997 oleh Mamak Dt.S. Rajo Endah Nan Batuah, Ketua Lembaga Kerapatan Adat Minangkabau banuhampu.

Pendiri PT. BPRSyariah Carana Kiat Andalas ini terdiri dari 17 orang, dengan modal dasar RP. 400.000.000,- dan modal disetor Rp. 125.000.000,-.

Pengoperasian Bank Syari'ah ini mendapat tanggapan positif dan memperoleh support dari setiap lapisan masyarakat Banuhampu, Bank Syari'ah ini merupakan Lembaga monumental untuk pengembangan Kecamatan Banuhampu secara menyeluruh. Sesuai dengan perkembangan usaha dan kineraja manajemennya, tentunya ekspansi kegiatan bank syari'ah ini akan sanggup melalpaui batas-batas daerah kecamatan Banuhampu guna mendapatkan nasabah yang lebih banyak, bukan janya untuk daerah Banuhampu saja (Profil PT. BPRS CaranaKiat Andalas).

2. Visi dan Misi BPRSyariah Carana Kiat Andalas

a. Visi

Visi dari BPRSyariah Carana Kiat Andalas adalah "Terwujudnya BPRS yang kuat, sehat dan terpercaya".

b. Misi

Adapun Misi dari PT BPRSyariah Carana Kiat Andals adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan usaha selalu berpegang teguh pada prinsip kehatihatian dan prinsip syariah.
2. Mensejahterakan ekonomi umat khususnya sector mikro.

3.Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, pengurus dan karyawan.

4.Memperoleh laba dengan target yang telah ditetapkan oleh perseroan.

5.Menjalin kerjasama kemitraan dengan prinsip syariah[25]

3. Moto, Slogan dan Taglin PT. BPRSyariah Carana Kiat Andalas

a. Motto

Motto dari BPRSyariahCarana Kiat Andalas adalah "Merajut laba, menepis riba, maju bersama dengan keridhoan Allah".

b. Slogan PT BPRSyariah Carana Kiat Andalas



4. Struktur Organisasi PT. BPRSyariah Carana Kiat Andalas

Untuk menjalankan operasional Bank sehari-hari telah disusun struktur organisasi, dimana masing-masing bagian dihubungkan dengan garis yang mengatur job kerja masing-masing. Struktur organisasi BPRSyariah Carana Kiat Andalas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pimpinan pusat

[25] Observasi pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas, Mei 2021

Pimpinan pusat adalah struktur tetinggi di kantor pusat yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan dilevel kantor pusat dan membawahi keseluruhan maneger maupun operasional.

b. AO (*Account Officer*) *Funding*

Bagian ini bertugas untuk mengumpulkan dana dengan cara mencari nasabah yang ingin menabung di BPRS Carana Kiat Andalas Cabang Padang Panjang.

c. AO (*Account Officer*) *Lending*

Account Officer Lending bertugas memberikan pembiayaan kepada nasabah dan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pembiayaan yang diberikan.

d. Teller

Teller merupakan bagian perusahaan yang bertugas dalam pembiayaan dan penerimaan sejumlah uang baik dalam bentuk tabungan maupun deposito atau kegiatan keungan lainnya.

e. Administrasi Pembiayaan/Legal

Merupakan bagian dalam perusahaan yang bertugas melakukan kegiatan pembiayaan kepada nasabah. Bagian ini mencatat administrasi 45 pembiayaan dan pembukuan besarnya pembiayaan yang diberikan serta angsuran yang dibayar nasabah. Dan sekaligus bagian yang

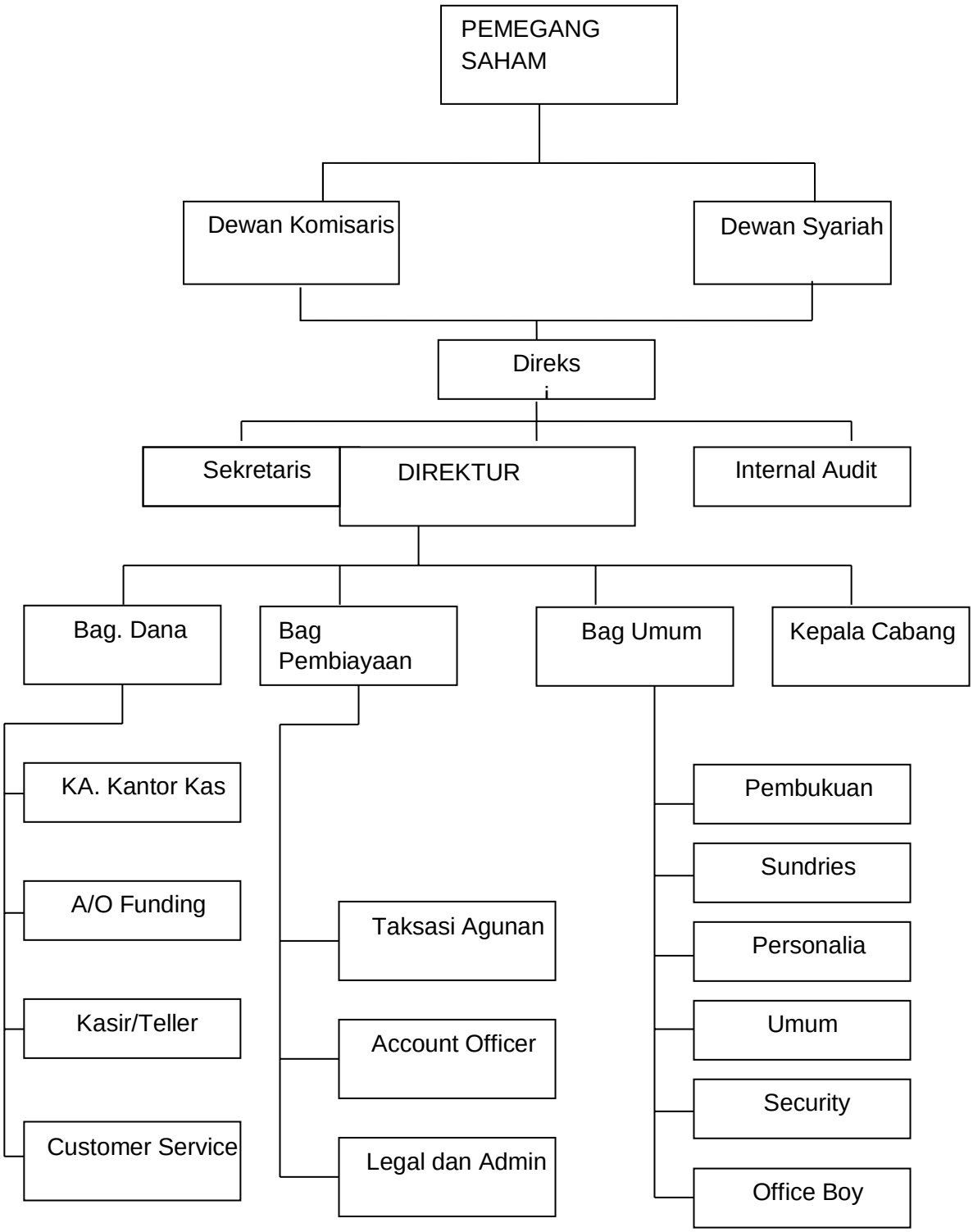
melakukan analisa dan pengecekan jaminan dan kelengkapan persyaratan yang diberikan nasabah, serta melakukan pengikatan perjanjian dengan nasabah.

f. *Office Girl*

Merupakan bagian dalam suatu kantor perusahaan yang bertugas memelihara kebersihan dan memberikan pelayanan kebersihan terhadap karyawan perusahan.[26]

[26] Observasi pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas, Mei 2021

STRUKTUR ORGANISASI PT BPRS CARANA KIAT ANDALAS



Keterangan struktur organisasi P.T BPRSyariah Caorana Kiat Andalas :

Dewan pengawas syariah	: DR. Ismail Novel
Dewan komisaris	: Muhammad Safar Nasir
	: Yuzardi Ma'ad
Dewan Direksi	: Yayan Adi Saputra
	: Romie Syahrial
Satuan Kerja Internal Audit	: Aprialdi
Kadiv Operasional	
customer service	: Rahmawati
Sekretaris	: Windy Nazola
Sekretaris SDM	: Emsa Nuhaila
IT	: Rahmawati
Teller	: Aulia Putri
Pembukuan	: Amrina
pengamanan	: M. Nur
Kadiv Marketing	: Sony Yendra
Appraisal	: Amril
Remedial	: Dedi
Funding	: Syahra Nifsu
	: Siti Sahara
	: Risa Yulia Fitri
	:Zeta Arfia
Pembiayaan	: Andrizal Sabarudin
	: Yurianto Efendi
Admin Pembiayaan	: Fatma Annisa
Admin Legal	: Ferawati[27]

[27] Observasi pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas, Mei 2021

B. Produk-Produk BPRSyariah Carana Kiat Andalas

Dalam operasionalnya, PT. BPRS Carana Kiat Andalas memberi pelayanan kepada masyarakat dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana (Profil PT. BPRS Carana Kiat Andalas) Dalam menghimpun dana dari masyarakat PT. BPRS Carana Kiat Andalas mempunyai produk diantaranya (Profil PT. BPRS Carana KiatAndalas):

1. Tabungan

a. Tabungan Mudharabah

adalah jenis simpanan pada bank yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dalam mata uang rupiah dan penarikannya dapat dilakukan dengan cara tertentu. tabungan mudharabah adalah tabungan yang dikelola dengan akad mudharabah muthlaqah yaitu kerjasama antara pemilik dana dengan pengelola fana untuk mencari keuntungan atau hasil usaha sesuai porsi (nisbah) yang disepakati pada saat awal akad.

b. Tabungan Wadi'ah

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan usaha hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan atau pemindah bukuan lainnya.

2. Tabungan Qurban

Adalah simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan maupun instansi), dalam mata uang rupiah, yang berasal dari pendapatan yang tidak dibelanjakan. Tabungan qurban biasanya flesibel menyesuaikan keinginan dan kemampuan pekurban yaitu dapat menentukan besaran dan waktunya, dan hanya bisa ditaeik atau diambil pada saat melakukan ibadah kurban.

3. Deposito Mudharabah

Adalah tabungan berjangka yang dicairkan menurut jangka waktunya, dimana bank akan memberikan balas jasa dalam bentuk bagi hasil, yang baru

diterima apabila deposito telah jatuh tempo. Yaitu dalam jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.[28]

4. Pembiayaan

a) Pembiayaan Mudharabah

Adalah satu perjanjian yang disepakati antara bank dengan pengusaha. Dalam hal ini bank sebagai penyedia dana (mudharib), sementara pengusaha adalah sebagai pengelola dana (sahibul mal). Dimana hasil dari pembiayaan modal atau proyek ini akan dibagi sesuai perjanjian antara bank dengan pengusaha.

b) Pembiayaan Murabahah

Adalah perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah dimana bank memfasilitasi penyediaan barang, bahan baku atau modal kerja lainnya, sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan nasabah. Yang akan dibayarkan kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin/keuntungan) pada saat jatuh tempo.

C. Hasil pennelitian

1. Strategi dan proses perkembangan serta kebijakan PT. BPRS CaranaKiat Andalas dalam mengelola resiko pembiayaan pada masa covid 19.

Berdasarkan penelitian dengan bapak Sony Yendra selaku Branch Manager di PT. BPRS CaranaKiat Andalas menyatakan bahwasanya Strategi dan proses pelaksanaan serta kebijakan dalam pengelolaan resiko pembiayaan yang dilakukan pada masa covid yaitu sebagai berikut:

untuk pinjaman yang terkendala karena covid 19

a. mengunjungi nasabah yang usahanya terdampak covid 19, apabila nasabah tersebut benar-benar terdampak, pihak BPRS akan ambil langkah penyelamatan berupa relaksasai pinjaman atau restruktur murni (penundaan cicilan dan mengurangi tunggakan sesuai POJK yang berlaku.

[28] Observasi pada PT. BPRS Carana Kiat Andalas, Mei 2021

b. restruktur murni adalah sesuai kemampuan nasabah setelah disurvei pihak bank membagi sesuai dengan kekmampuan atau pendapatan nasabah yang terdampak covid 19.[29]

c. dengan adanya kebijakan dapat mengurangi pembiayaan bermasalah dimasa covid 19 karena nasabah mengalami kesulitan dan kemampuan dalam membayar cicilan, pihak bank dapat membantu dengan metode restruktur murni atau pengurangan jumlah cicilan sesuai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang nasabah. dan pihak customer service juga membantu menjelaskan kepada nasabah yang terkena efek dari covid 19. dengan adanya kebijakan tersebut nasabah juga mendapaktkan keringanan dalam masalah pembiayaan. Selain itu pihak marketing funding selalu mengingatkan nasabah baru dalam pembiayaan bermasalah dan memberikan informasi terbaru terkait pembiayaan di PT. BPRS CaranaKiat Andalas.

2. Solusi PT. BPRS CaranaKiat Andalas untuk nasabah yang tidak mampu melakukan pembayaran dimasa covid 19

   Menurut bapak Sony Yendra solusi yang dilakukan oleh PT. BPRS CaranaKiat Andalas dalam mengatasi nasabah yang mengalami dampak covid 19 adalah BPRS CaranaKiat Andalas memberikan keringanan kepada nasabahnya yang terkena dampak covid 19 berupa restruktur murni adalah penundaan cicilan atau pengurangan tunggakan sesuai POJK yang berlaku.

3. Syarat yang harus dipenuhi nasabah untuk melakukan pinjaman dimasa covid 19 yaitu:

   a. Usaha calon nasabah yang mau melakukan pinjaman tidak ada kendala atau bermasalah dimasa covid 19

   b. Calon nasabah tidak ada mengalami masalah atau tunggakan di bank lain.

[29] Hasil Wawancara dengan Branch Manager PT BPRS CaranaKiat Andalas tanggal 14 Juli 2021.

c. Dana yang digunakan untuk pinjaman.

4. Faktor pendukung pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19 yaitu:

   Kontrol lebih ditingkatkan lagi dan lebih sering mengunjungi nasabah yang mengalami kendala dimasa covid 19

5. Kendala yang dihadapi pihak PT. BPRS CaranaKiat Andalas dalam melakukan proses strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan bermasalah dan solusinya yaitu:

   Menurut bapak Sony Yendra kendala yang dihadapi yakni berupa sebagian nasabah ada karakternya yang kurang bagus dan mengambil esempatan pada saat fasilitas penangguhan cicilan karena covid 19 yang mana usahanya tidak terkena dampak covid 19 dan nasabah malah meminta panangguhan cicilan.

   solusinya adalah pada saat pihak bankkan melakukan survei ulang, pihak bank harus berhati-hati dan mempertajam pada saat memeriksa omset.

6. Keunggulan yang terdapat pada produk pembiayaan uyang diberikan oleh PT. BPRS CaranaKiat Andalas

   keunggulannya berupa proses pada saat melakukan pinjaman pembiayaan berjalan lancar atau cepat, dan marginnya lebih kompetitif dibandingkan bank lain.[30]

7. Jenis pinjaman yang ditawarkan oleh pihak PT. BPRS CaranaKiat Andalas adalah sebagai berikut:

   a) Pembiayaan Mudharabah

   Adalah satu perjanjian yang disepakati antara bank dengan pengusaha. Dalam hal ini bank sebagai penyedia dana (mudharib), sementara pengusaha adalah sebagai pengelola dana (sahibul mal).

[30] Hasil Wawancara dengan Branch Manager PT BPRS CaranaKiat Andalas tanggal 14 Juli 2021

Dimana hasil dari pembiayaan modal atau proyek ini akan dibagi sesuai perjanjian antara bank dengan pengusaha.

b) Pembiayaan Murabahah

Adalah perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah dimana bank memfasilitasi penyediaan barang, bahan baku atau modal kerja lainnya, sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan nasabah. Yang akan dibayarkan kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin/keuntungan) pada saat jatuh tempo.

8. Jenis agunan atau jenis jaminan yang dimintak oleh pihak PT. BPRS CaranaKiat Andalas kepada nasabah yang menginginkan pinjaman pada masa covid 19 yaitu:
   a. BPKB
   b.Sertifikat
   c. Deposito
   d. Emas
9. Dampak positif dan dampak negatif dengan adanya strategi dalam pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19 adalah:
   a. Dampak positif : Bank bisa menekan resiko kemacetan yang disebabkan oleh pandemi covid 19 dengan adanya solusi berupa rekstruktur murni.
   b. Dampak negatif :
      1. Pertumbuhan laba perusahaan agak lambat karena pihak bank mengurangi cicilan tunggakan nsabah.
      2. Pengembalian dana.
      3. Jangka waktu pembiayaan bertambah.[31]

[31] Hasil Wawancara dengan Branch Manager PT BPRS CaranaKiat Andalas tanggal 14 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. BPRS CaranaKiat Andalas dalam menghadapi resiko pembiayaan dimasa covid 19 antara lain:

1. Adanya strategi penjadwalan kembali

   a. Selalu memberikan kunjungan ulang kepada nasabah atau masyarakat yang usahanya terdampak covid 19.

   b. Konsisten dalam memberikan jangka waktu dalam pembayaran.

   c. Konsisten menambah waktu pembayaran untuk meningkatkan jumlah usaha masyarakat.

2. Strategi penataan kembali

   a. Memberikan pemahaman kepada nasabah atau masyarakat pada resiko pembiayaan dimasa covid 19.

   b. Konsisten dalam memberikan pembiayaan dimasa covid 19.

B. SARAN

Pimpinan PT. BPRS CaranaKiat Andalas sebaiknya mencoba untuk menerapkan strategi menyeluruh dan semaksimal mungkin. Diharapkan hasil penerapan hasil strategi yang telah diterapkan oleh PT. BPRS CaranaKiat Andalas sehingga dapat merubah pengelolaan resiko pembiayaan dimasa covid 19.

Meningkatkan sistem manajemen resiko sehingga dapat merubah resiko pembiayaan dimasa covid 19 lebih terbuka dan professional terhadap nasabah atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmir. 2014. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yahman dan Usanti, Trisadini Prasastinah. 2011. Hukum Bisnis Kontraktual Berimplikasi Pidana dan Perdata. Surabaya: Mitra Mandiri.

Usantii, Trisadini Prasastinah, 2016. Hukum Pebankan. Jakata: Faja intepatama Mandii.

Susanto. Buhanuddin, 2008 Hukum Pebankan Syaiah di Indonesia. Jogjakata: UII Pess.

R. Teyy, Geohe dan Rue W. Leslie. 2001. Dasa-Dasa Manajemen. Jakata: Bumi Aksaa.

Uma, Husein. 2010. Desain Penelitian Manajemen Stategik. Jakata: Rajawali Pes.

Ds M. Manulang. 1990. Dasa-Dasa Manajemen. Jakata: Ghalia Indonesia.

Manainsong, Johny. 2013. Teapan Bidang Ekonomi dan Bisnis. Suabaya: Anggota Ikatan Penebit Indonesia

Emzi. 2012. Analisa Data. Jakata: PT RajaGafindo Pesada.

Obsevasi pada PT BPRS Caana Kiat Andalas.

Fahmi, Ifan. 2015. Manajemen Resiko teoi kasus dan solusi. Bandung: ALFABETA.

Kaim, A Adiwaman. 2015 Bank Isalam Analisis fiqih dan keuangan. Jakata: PT RajaGafindo Pesada.

Muniaty Puji, 2021. Stategi Pengelolaan Manajemen Resiko peusahaan. Ciebon.

Puji, Suci Rahayu. 2015. Esensi Manajemen Stategi. Taman Pondok Jati.

Wawancaa dengan Banch Manage pada PT BPRS Caana Kiat Andalas.

Ds Ismail. 2017. Pebankan Syaiah. Kencana.

Puji Muniaty, Dkk. 2021. Stategi Pengelolaan manajemen Resiko peusahaan. Ciebon: Penebit Insania.

Inda Siswanti, Dkk. 2020. Manajemen Resiko Pembiayaan. Jakata: Yayasan Kita Menilis.